

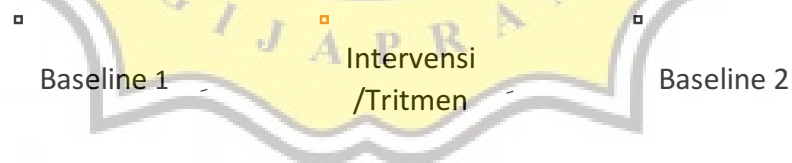
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus tunggal (*single case design*), kasus tunggal disini dapat berupa sebuah kelompok yang memiliki kasus tunggal (homogen) atau subjek yang diteliti adalah tunggal. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A *design* untuk melakukan pengukuran menggunakan baseline, treatment dan baseline kedua. Ketiga pengukuran akan menggunakan alat ukur yang sama yakni *rating scales* yang disusun oleh peneliti. (Latipun, 2002).

A-B-A design adalah salah satu bentuk metode penelitian eksperimen yang simpel dimana variabel treatment dilakukan pengukuran ulang (Harlow & Hersen, 1984). Bentuk desain tersebut dapat dilihat melalui skema dibawah ini :



B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel tergantung (Y) dan variabel bebas (X). Variabel tergantung (Y) di

dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual sedangkan variabel bebas (X) di dalam penelitian ini adalah penerapan metode *video modeling*.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual

Keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual adalah perilaku untuk menjalin interaksi dengan orang lain yang diperoleh melalui proses belajar pada anak dengan disabilitas intelektual agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Keterampilan sosial diukur menggunakan skala rating keterampilan sosial yang terdiri dari beberapa perilaku yakni perilaku berbagi, kerja sama, sabar menunggu giliran dan mau bergabung bermain bersama teman. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh subjek.

2. *Video Modeling*

Video modeling adalah suatu metode belajar dimana anak belajar dengan cara melihat dan mengamati model dalam video yang memperagakan suatu target keterampilan tertentu. Model bisa merupakan teman sebaya/saudaranya, orang dewasa atau orang lain atau anak yang ingin diberi terapi *video modeling* tersebut. *Video modeling* akan diberikan sebanyak enam kali pertemuan. Pada tiap pertemuan subjek akan menonton video yang memiliki durasi 3-5 menit. Model yang akan dipakai adalah anak berusia hampir sama dengan

subjek yang tidak memiliki gangguan disabilitas intelektual. Video berisi bentuk-bentuk keterampilan sosial yang sudah direkam sebelumnya kemudian subjek diharapkan dapat melakukan seperti contoh dalam video.

D. Subjek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Usia kronologis 8-12 tahun
2. Disabilitas intelektual ringan berdasarkan skor IQ = 50-70 (berdasarkan skala tes IQ Stanford – Binet), skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis yang telah dimiliki subyek.
3. Tidak ada permasalahan pendengaran dan penglihatan
4. Belum pernah diberikan video modeling sebagai suatu perlakuan
5. Keterbatasan dalam keterampilan sosial, berdasarkan hasil asesmen awal

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi data untuk *screening* subjek dan data untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Screening Subjek
 - a. Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan atau pengamat murni, dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung. Metode

observasi non partisipan digunakan supaya dapat membedakan dengan jelas kegiatan mengamati dan kegiatan wawancara.

Observasi digunakan untuk melakukan screening subjek dan untuk pengumpulan data penelitian. Observasi akan dilakukan pada anak yang akan dijadikan subyek penelitian, dengan mengamati kondisi anak pada saat berada di sekolah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memastikan karakteristik anak sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara (Poewandari, 1998) adalah suatu situasi peran antarpribadi bertemu muka (*face to face*). Ketika seseorang yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai atau subjek penelitian maupun sumber lain.

Pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin ini *interviewer* membawa serangkaian daftar pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara penyajian pertanyaan diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan orangtua, guru, terapis klinik atau pusat terapi untuk mencari anak disabilitas

intelektual yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Penelitian

a. Skala Rating Keterampilan Sosial

Skala rating yang akan digunakan adalah alat ukur keterampilan sosial anak yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori mengenai aspek – aspek keterampilan sosial yakni perilaku berbagi, kerja sama, sabar menunggu giliran dan mau bergabung bermain bersama teman. Setiap aspek akan terdiri dari satu aitem pernyataan.

Prosedur pengisian skala rating keterampilan sosial yaitu memilih salah satu dari tiga pilihan jawaban yakni jarang, kadang-kadang dan sering sekali. Skala rating keterampilan sosial akan diisi oleh tiga orang rater yaitu teman sekelas subjek, guru wali kelas dan mahasiswa profesi psikologi. Skala rating keterampilan sosial akan digunakan pada saat *baseline pertama*, intervensi dan *baseline kedua* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan kemampuan keterampilan sosial pada subjek penelitian.

b. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas skala rating (Azwar S. , 2015) yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu taraf sejauh mana isi atau item-item alat ukur dianggap dapat mengukur hal-hal yang dapat mewakili keseluruhan dari isi yang hendak diukur oleh alat ukur

tersebut. Uji validitas menggunakan validitas isi bersifat kualitatif dan *judgemental* dan dilakukan oleh *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, *expert* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Selain itu dosen pembimbing juga bertindak sebagai *expert* untuk mengukur taraf isi video yang akan disiapkan oleh peneliti.

Reliabilitas skala rating keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas hasil rating beberapa orang rater (*interrater reliability*). Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan penilaian secara subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu. Konsistensi hasil rating akan diperoleh melalui prosedur rating akan dilakukan oleh beberapa orang rater, dalam penelitian ini jumlah rater akan berjumlah tiga orang. Rater yang digunakan dalam penelitian ini adalah teman sekelas subjek, guru sekolah subjek serta mahasiswa profesi psikologi.

F. Rancangan Penelitian

1. Persiapan penelitian
 - a. Pemilihan subjek

Pada tahap ini peneliti akan mencari subjek dengan mengunjungi dan meminta izin untuk melakukan penelitian di pusat terapi atau sekolah inklusi. Apabila peneliti sudah menemukan subjek yang sesuai karakteristik subjek penelitian, maka tahap selanjutnya peneliti akan meminta izin dari orang tua untuk melakukan observasi

dan wawancara untuk memastikan kesesuaian subjek dengan karakteristik dan dapat diberi perlakuan. Jika subjek yang diambil sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan maka peneliti akan meminta ijin pada orang tua atau wali untuk memberikan perlakuan pada subjek dengan memberikan *informed consent* yang ditandatangani oleh orang tua atau wali. Peneliti juga akan menjelaskan prosedur intervensi yang selama empat kali pertemuan dalam satu minggu. Subjek yang telah ditentukan berjumlah tiga orang dan akan mendapatkan intervensi oleh terapis.

b. Pemilihan dan Pelatihan Rater

Pada tahap ini peneliti akan menentukan rater dalam penelitian ini. Rater yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari teman sekelas subjek, guru kelas subjek dan mahasiswa profesi psikologi. Teman sekelas subjek dipilih menjadi rater dengan pertimbangan hasil diskusi dengan guru kelas subjek. Guru subjek menyatakan bahwa teman tersebut adalah salah satu murid yang pandai dan sudah terbiasa diberi tanggung jawab untuk mengawasi subjek di dalam kelas. Guru subjek dipilih menjadi rater karena mengenal baik kondisi subjek dan bersedia menjadi rater. Mahasiswa profesi psikologi dipilih menjadi rater karena bersedia dan memahami mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan skala rating keterampilan sosial kepada masing-masing rater dan menjelaskan isi dari masing-masing aitem untuk menyamakan pemahaman masing-masing rater. Setelah peneliti menganggap rater paham dengan skala rating keterampilan maka peneliti mulai melakukan penelitian.

c. Pemilihan Terapis

Pada tahap ini peneliti akan mencari terapis yang cocok untuk penelitian ini. Terapis yang melakukan intervensi *video modeling* merupakan seorang psikolog dan sudah pernah melakukan intervensi *video modeling* sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terapis yang melakukan intervensi *video modeling* harus paham betul mengenai metode *video modeling*.

Tugas terapis pada penelitian ini adalah menyajikan video yang telah dipersiapkan kepada subjek, menjelaskan masing-masing perilaku yang terdapat pada video, mengajak diskusi subjek mengenai video yang telah ditonton dan memberikan *reward* berupa pujian atau tos jika subjek memahami isi dari video sesuai harapan pada penelitian ini.

d. Pembuatan Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rating keterampilan sosial yang disusun oleh peneliti. Aspek-aspek keterampilan sosial yang digunakan untuk menjadi aitem-aitem

skala berdasarkan penjelasan teori yang telah dibahas di bab sebelumnya. Skala rating keterampilan sosial yang dibuat berisi petunjuk pengisian skala, aitem-aitem dan pilihan jawaban. Skala rating keterampilan sosial yang telah selesai dibuat oleh peneliti diajukan kepada dosen pembimbing sebagai dasar validitas alat ukur.

e. Pembuatan Modul Intervensi

Modul intervensi dibuat berdasarkan teori-teori mengenai video modeling yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Modul intervensi berisi petunjuk pelaksanaan metode video modeling. Modul disusun dalam booklet yang terpisah.

f. Pembuatan Video

Pada tahap ini peneliti membuat video dengan model yang melakukan perilaku keterampilan sosial yang telah disusun oleh peneliti. Video yang akan direkam berisi perilaku keterampilan sosial yang menjadi target perilaku bagi subjek yakni perilaku berbagi, kerja sama, sabar menunggu giliran dan mau bergabung bermain bersama teman.

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah teman sekelas subjek. Alasan pemilihan model karena model harus merupakan orang yang kondisinya dekat dan tidak asing dengan subjek. Model akan diminta melakukan perilaku yang sudah disusun menjadi sebuah analisa tugas. Perilaku pertama yang dilakukan

oleh model adalah perilaku berbagi. Model akan memerankan perilaku meminjamkan alat tulis terhadap teman lainnya. Perilaku kedua adalah perilaku bekerja sama. Model diminta untuk menanyakan untuk membantu teman lainnya yang sedang melaksanakan piket di dalam kelas. Perilaku ketiga adalah perilaku bergabung bermain. Model diminta untuk menanyakan kepada temannya untuk bergabung bermain petak umpet bersama. Perilaku keempat adalah perilaku sabar menunggu giliran. Model diminta untuk menunggu giliran pada saat jajan di kantin. Pada setiap akhir video yang menunjukkan perilaku yang diharapkan maka akan muncul emoji tersenyum dan jempol sebagai tanda perilaku tersebut sesuai yang diharapkan muncul.

g. Alat dan Bahan

Alat yang dipersiapkan adalah Skala Rating Keterampilan Sosial, alat perekam, *laptop* dan alat tulis.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Baseline Pertama

Baseline pertama atau kondisi awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi subjek sebelum diberi intervensi. Kondisi yang akan dilihat pada *baseline* pertama ini adalah keterampilan sosial sebelum pemberian intervensi selama subjek mengikuti kegiatan di sekolah.

Keterampilan sosial subjek akan diukur menggunakan skala rating keterampilan sosial. Pengukuran ini akan dilakukan pada situasi selama subjek di sekolah. Pengukuran di mulai pada pukul 08.30 hingga jam 12.00 yaitu sebelum jam pulang sekolah. Pengukuran dilakukan selama kegiatan dalam lingkungan sekolah baik merupakan jam pelajaran maupun jam istirahat. Pengambilan data akan dilakukan oleh ketiga rater selama di sekolah subjek. Rater akan selalu mengawasi ketiga subjek. Data *baseline* pertama berdasarkan pada skala rating keterampilan sosial.

b. Intervensi

Pelaksanaan *video modeling* untuk anak dengan disabilitas intelektual dilakukan oleh seorang terapis. Intervensi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Tiap pertemuan terapi membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menonton video dengan durasi 3-5 menit serta mendapat penjelasan tentang isi video yang akan diberikan oleh terapis yang akan diulang selama tiga kali.

Pelaksanaan *video modeling* mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Alyce (Avenell, 2012) dengan modifikasi yang dilakukan oleh peneliti. Modifikasi yang dimaksud adalah pemilihan jenis video modeling yakni *basic video modeling* tanpa menggunakan *role play* dan perubahan materi dari isi video yang digunakan yakni terdiri dari perilaku berbagi, bekerja sama, bergabung dengan teman lain serta sabar menunggu giliran.

Pada tahap menonton video subjek diminta menonton video yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Intervensi dilakukan di ruang kelas yang telah disediakan pihak sekolah. Intervensi akan dilakukan pada pukul 07.00 sampai pukul 08.30. Selama menonton video, terapis akan berada di samping subjek untuk menjelaskan isi cerita dalam video tersebut setelah subjek selesai menonton video tersebut. Setiap sesi menonton video selama 30 menit dan dilakukan enam kali pertemuan. Pada setiap pertemuan terdapat tiga sesi menonton video yang sama. Setiap selesai satu sesi maka terapis akan melakukan tos kepada subjek jika subjek paham dengan penjelasan terapis mengenai isi video, hal tersebut sebagai penguatan untuk subjek. Proses subjek menonton video adalah proses atensi dimana subjek fokus memperhatikan perilaku dalam video dan proses retensi yakni proses dimana subjek mulai menyerap informasi mengenai perilaku dalam video. Dalam proses retensi akan diberikan penguatan berupa tos untuk membantu subjek mendapatkan informasi tersebut.

Pengukuran pada saat intervensi akan menggunakan skala rating keterampilan sosial. Pengukuran akan dilakukan mulai pukul 08.30 hingga pukul 12.00 selama subjek berada di dalam lingkungan sekolah.

c. Baseline Kedua

Baseline kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi subjek setelah diberi intervensi. Kondisi yang akan dilihat pada *baseline* kedua ini adalah keterampilan sosial sesudah pemberian intervensi selama subjek mengikuti kegiatan di sekolah.

Keterampilan sosial subjek akan diukur menggunakan skala rating keterampilan sosial. Pengukuran ini akan dilakukan pada situasi selama subjek di sekolah. Pengukuran di mulai pada pukul 08.30 hingga jam 12.00 yaitu sebelum jam pulang sekolah. Pengukuran dilakukan selama kegiatan dalam lingkungan sekolah baik merupakan jam pelajaran maupun jam istirahat. Pengambilan data akan dilakukan oleh ketiga rater selama di sekolah subjek. Rater akan selalu mengawasi ketiga subjek. Data *baseline* kedua berdasarkan pada skala rating keterampilan sosial.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data hasil penelitian ini akan menggunakan analisis grafik yang menyajikan hasil dan analisis statistika. Selain itu, analisa data secara statistik akan dilakukan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisa data didapat berdasarkan perbandingan grafik pengukuran baseline pertama dan baseline kedua.